

BAB I

PENDAHULU

AN

1.1. Latar Belakang

Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika (Permenkes RI No. 72 Tahun 2016) Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Menurut peraturan dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI “Kosmetik adalah setiap bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada seluruh bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa di sekitar mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik” (Peraturan BPOM No. 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika). Oleh sebab itu banyak sekali sekarang beredar kosmetik di pasaran untuk memperoleh penampilan yang menarik.

Tampil percaya diri merupakan idaman semua orang, terutama kelompok anak muda di Indonesia. Sepanjang 2018-2022, industri kosmetik di Tanah Air tumbuh sangat signifikan. Tahun 2023, industri kosmetik di tanah air berkembang sejauh 21,9%, yakni dari 913 industri di 2022 menjadi 1.010 industri. Sepanjang Periode Januari-November 2023 secara kumulatif industri kosmetik di Indonesia mampu menembus pasar ekspor, tingkat ekspor untuk produk kosmetik, parfume, dan minyak esensial terdata menggapai USD770,8 juta (Waluyo, 2024).

Bagi laki-laki rambut adalah mahkota, sehingga rambut menjadi prioritas agar selalu tampak rapi dan indah. *Hairstyling* biasanya menjadi jawaban bagi laki-laki untuk hal tersebut. *Pomade* merupakan salah satu contoh *hairstyling* yang banyak laris di pasaran (Yaneski et al., 2021). Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia (BPOM) mengeluarkan izin produksi kelas B untuk *pomade*, suatu sediaan kosmetik rambut yang mirip dengan minyak rambut. Terbuat dari bahan berminyak seperti lilin dan dipakai untuk menata rambut. Pemakaian *pomade* memiliki efek membuat rambut terlihat lebih halus, berkilau, dan tidak

kering. *Pomade* sudah teruji dapat bertahan dalam waktu lebih lama daripada produk perawatan rambut lainnya dalam hal penataan rambut. Awalnya *pomade* terbuat dari lemak beruang atau babi pada abad ke-18 sampai ke-19. Namun

bahan dasar pembuatan *pomade* saat ini antara lain petroleum jelly putih, beeswax, lanolin, dan bahan organik lainnya. (Mujiono, 2018).

Penggunaan *pomade* membuat Anda terlihat keren dan elok, namun penggunaan *pomade* dalam jangka waktu yang lama berdampak buruk pada kesehatan rambut. Memanfaatkan *pomade* memberikan sejumlah dampak negatif bagi pria, beberapa di antaranya adalah matinya pigmen hitam di rambut, rambut kemerahan, ketombe, hingga jerawat di kulit sekitar rambut. (Mujiono, 2018).

Efek negatif pada rambut dikarenakan kandungan kimia di dalam *pomade*, terutama *pomade* berbahan dasar air atau *water based pomade*. Menurut (Kusumadewi 2003), paparan bahan kimia ini jika terlalu banyak dan berkelanjutan dapat menimbulkan kerusakan rambut dan kemungkinan kanker. Maka dari itu, sebaiknya pengguna *pomade* berganti dari produk *pomade* dari bahan kimia menjadi produk *pomade* dari bahan alam, yang berkhasiat menyehatkan rambut seperti daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*).

Berdasarkan penelitian (Febriani et al., 2016) tentang Uji Akvitas dan Keamanan *Hair Tonic* Ekstrak Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) Pada Pertumbuhan Rambut Kelinci menggunakan konsentrasi berbeda yaitu 2,5%, 5%, dan 10%. Menurut hasil yang diperoleh formula yang baik dan memberi manfaat lebih ialah 2,5% dan 5% dibandingkan dengan konsentrasi 10% yang dapat menyebabkan iritasi.

Dari hasil identifikasi fitokimia yang dilakukan (Febriani et al., 2016), ekstrak etanol daun kembang sepatu memiliki kandungan flavonoid, saponin, alkaloid, glikosidan, triterpenoid dan tanin. Dari kandungan ini, flavonoid kuersetin berperan sebagai aktivitas vasodilator. Dengan cara meningkatnya sirkulasi dan melebarnya pembuluh darah pada kulit kepala maka asupan nutrisi pada kulit kepala meningkat. Alkaloid berfungsi memperbesar akar rambut dengan memicu pertumbuhan tangkai rambut sehingga suplai suplai nutrisi pada rambut bertambah. Selain itu senyawa saponin sebagai agen untuk pembersih kulit dari kotoran. Saponin juga bersifat *counter* iritan yang dapat meningkatkan pertumbuhan rambut dengan cara meningkatkan sirkulasi darah perifer.

Pomade ekstrak daun kembang sepatu (*Hibiscus Rosa-sinensis*) dalam tipe *oil based* akan dibuat oleh peneliti karena kelebihan *pomade* dari tipe *oil based* ialah menggunakan bahan dasar minyak sehingga lebih tahan lama jika dipakai seharian dan harga relatif lebih murah. Selain itu, tipe *pomade oil based* memiliki tingkat *hold* (kekuatan) dan *shine* (kekilapan) yang lebih tinggi

dibandingkan tipe *water based* sehingga memberikan kesan klimis dan terlihat lebih mengkilap.

Berdasarkan penjabaran di atas dan penelitian lain belum ada yang memformulasikan *pomade* dari daun kembang sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis*), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "FORMULASI DAN UJI STABILITAS *POMADE* EKSTRAK DAUN KEMBANG SEPATU (*Hibiscus rosa-sinensis*)" dengan variasi konsentrasi 2,5%, 5%, dan 10%.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) dapat diformulasikan menjadi sediaan *pomade*?
2. Apakah *pomade* ekstrak daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) pada konsentrasi 2,5%,5%,10% memenuhi syarat stabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Membuat formulasi *pomade* yang dapat menggantikan penggunaan bahan-bahan kimia sintesis *pomade* dari bahan alam dengan ekstrak daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*).
2. Menguji dan mengetahui stabilitas fisik *pomade* ekstrak daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) dapat dijadikan sediaan setengah padat dalam bentuk *pomade*.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan formulasi *pomade* dari bahan alam lainnya.

